

INDEKS REPRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS DOMBA SAKUB DI KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES

REPRODUCTION AND PRODUCTIVITY INDEX OF SAKUB SHEEP IN PAGUYANGAN DISTRICT, BREBES REGENCY

Laudza Rechttiana Tugistan^{*}, Mas Yedi Sumaryadi, dan Dadang Mulyadi Saleh

Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

Email korespondensi *: laudza.tugistan@mhs.unsoed.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.20884/1.angon.2024.6.1.p37-46>

ABSTRAK

Latar Belakang. Penelitian "Indeks Reproduksi dan Produktivitas Domba Sakub di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes" bertujuan untuk mengetahui mortalitas anak prasapah, *litter size*, *lambing interval*, dan bobot sapih pada domba Sakub; mengkaji indeks reproduksi induk domba Sakub di wilayah Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes; dan mengkaji produktivitas induk domba Sakub di wilayah Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Penelitian dilaksanakan selama 3 minggu mulai tanggal 1 Juli 2023 hingga 22 Juli 2023, bertempat di kelompok tani ternak domba Sakub Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. **Materi dan Metode.** Materi penelitian yang digunakan yaitu ternak domba Sakub milik Dinas Peternakan dan Peternak yang tergabung dalam wadah kelompok tani ternak domba Sakub di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah secara *purposive sampling* sebanyak 25% dari 160 populasi induk domba Sakub yang memiliki kriteria umur 2-3 tahun dengan paritas 2 dan 3. Alat dan bahan penelitian terdiri atas kuisioner data reproduksi domba Sakub, *logbook*, ATK, timbangan digital, dan selang. Penelitian dilakukan dengan metode survey. Variabel yang diukur meliputi mortalitas anak prasapah, *litter size*, *lambing interval*, bobot sapih, indeks reproduksi induk, dan produktivitas induk. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif presentatif, untuk mengetahui indeks reproduksi induk dan produktivitas induk digunakan formula. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa rataan *litter size*, mortalitas prasapah, *lambing interval*, bobot sapih, indeks reproduksi induk, dan produktivitas induk domba Sakub di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes masing-masing adalah 1,74 ekor/induk/kelahiran; 18,18%; 0,65 tahun; 14,80 kg; 2,20 ekor/induk/tahun; 32,56 kg/induk/tahun. **Simpulan.** Disimpulkan bahwa domba Sakub memiliki keunggulan dari aspek *litter size*, *lambing interval*, indeks reproduksi induk, bobot sapih dan produktivitas induk. Namun memiliki kelemahan dengan tingkat mortalitas yang tinggi.

Kata Kunci : Domba Sakub, cempe, indeks reproduksi induk, produktivitas induk.

ABSTRACT

Background. The research "Index of Reproduction and Productivity of Sakub Sheep in Paguyangan District of Brebes" aims to find out the pre-weaning mortality, litter size, lambing interval, and weaning weight in Sakub sheep; to study the reproduction index of Sakub ewe in the area of Paguyangan district of Brebes district; and to study productivity of Sakub ewe in the area of Paguyangan districts of Brebes. The research was carried out for three weeks, from July 1, 2023, to July 22, 2023, in a group of sheep farms in the Paguyangan district of Brebes, Central Java. **Materials and Methods.** The research material

used is Sakub sheep belonging to the Department of Farming and Farmers, which is incorporated into the Sakub Sheep farming group in the Paguyangan district, Brebes District, Central Java, purposefully sampling as much as 25% of the 160 population of Sakub ewe that have a criterion of age 2–3 years with parities 2 and 3. Research tools and materials consist of Sakub sheep reproduction data questionnaires, logbooks, office stationery, digital scales, and water hose. The research was done using the survey method. The variables measured included prenatal mortality, litter size, lambing interval, weaning weight, maternal reproduction index, and maternal productivity. Analysis of research data using presentative descriptive analysis to find out the primary reproductive index and primary productivity using the formula. **Results.** The research results showed that the average litter size, pre-weaning mortality, lambing interval, weaning weight, maternal reproductive index, and productivity of Sakub sheep in Paguyangan District, Brebes Regency were each 1.74 head/ewe/birth; 18.18%; 0.65 years; 14.80 kg; 2.20 head/ewe/year; 32.56 kg/ewe/year, respectively. **Conclusion.** It was concluded that Sakub sheep had advantages in terms of litter size, lambing interval, maternal reproductive index, weaning weight and maternal productivity. However, it has the weakness of a high mortality rate.

Keywords: Sakub sheep, lamb, reproduction index, productivity.

PENDAHULUAN

Domba Sakub merupakan domba yang sudah termasuk dalam rumpun domba lokal Indonesia dan ditetapkan nama resminya berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 882/KPTS/PK.010/M/12/2022 Tentang Penetapan Rumpun Domba Sakub. Warga lokal telah membudidayakannya sejak tahun 1980, Domba Sakub adalah hasil persilangan dari domba Dormer, domba Dormas, dan domba Sufas, dengan domba lokal yang disilangkan kembali dengan domba Texel yang menghasilkan domba Sakub, domba ini mempunyai ciri khas yang didapatkan berasal dari berbagai silsilah keturunan diantaranya bobot badan lebih tinggi dibandingkan dengan domba lainnya yang diturunkan dari domba dormer yang memiliki bobot tubuh rata-rata hingga 100 kg (Sodiq dan Abidin, 2008). Asal nama domba Sakub yaitu dari Puncak Sakub yang berada di Desa Pandansari, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Postur tubuh domba Sakub yang gemuk dan tinggi dapat menghasilkan daging sebesar 70-90 kg dan betina 40-60 kg, bahkan bobot tertingginya bisa mencapai 170 kg, dan cembe yang berusia 2 bulan dapat mempunyai bobot 26 kg.

Daging domba Sakub mempunyai khas tersendiri yaitu bongor, kandungan daging sangat banyak, empuk, lembut, tidak alot, dan tidak ada bau prengus. Potensi domba Sakub yang sangat baik tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya genetika hewan yang baik dalam pemulihan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan mengetahui potensi domba Sakub yang termasuk sebagai rumpun baru ternak unggul ini diharapkan masyarakat sekitar meningkat minatnya agar beternak domba sebagai pemenuh kebutuhan yang dapat menciptakan ketahanan pangan, kebutuhan bulu, dan kulit domba. Produktivitas ternak yang baik dipengaruhi oleh bobot sapih yang tinggi (Baehaki *et al.*, 2016).

Mutu bibit penting untuk diperbaiki agar potensi domba Sakub didapat dengan

optimal, maka akan menghasilkan kualitas bibit yang sangat baik. Proses perbaikan berupa identifikasi ciri fisik sebagai ciri kuantitatif dalam menentukan produksi induk dan kinerja reproduksi. Karakteristik yang berhubungan dengan produksi seperti bobot sapih, serta yang terkait dengan kinerja reproduksi yaitu mortalitas anak, *litter size*, dan *lambing interval* termasuk sifat-sifat yang selalu dijadikan tolak ukur untuk dasar seleksi pada ternak. Berpijak pada penelitian terdahulu yang memperkuat dugaan tersebut bahwa produktivitas induk diperoleh dari indeks reproduksi induk dikalikan dengan bobot sapih pada domba Garut (Banani, 2019), kambing Kacang (Athifa, 2018), kerbau Lumpur (Hanafi, 2018), dan sapi Pasundan (Setiawati *et al.*, 2018). Berdasarkan hal tersebut, indeks reproduksi dan produktivitas domba Sakub di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes sampai saat ini belum terdokumentasikan dengan baik, sehingga perlu kiranya dilakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan domba Sakub umur 2-3 tahun dengan paritas 2 dan 3 sebanyak 25% dari 160 populasi sebagai sampel di Tingkat Kelompok Tani ternak (KTT) domba di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Peralatan yang digunakan berupa kuisisioner data reproduksi domba Sakub, ATK, timbangan digital dan selang untuk menentukan bobot badan ternak, serta *logbook* untuk pencatatan.

Penelitian dilakukan dengan metode survei terhadap para peternak domba Sakub untuk memperoleh data primer. Di samping mengobservasi langsung terkait bobot sapih dengan menimbang langsung secara sampling. Data sekunder diperoleh dari catatan UPT maupun kantor dinas. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data. Data kualitatif dibuat dengan dideskripsikan secara mean dan presentatif pada kalimat, dan data kuantitatif ditabulasikan yang berbentuk tabel dan grafik kemudian dianalisis sesuai dengan formula atau rumus yang ditetapkan.

TATA URUTAN KERJA

Kegiatan penelitian dimulai dengan menyusun kuisisioner untuk melakukan wawancara dan pengambilan data pada peternak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yang berisikan data primer yaitu mortalitas anak prasapih, *litter size*, *lambing interval*, dan bobot sapih. Bobot sapih didapat dengan menimbang langsung secara sampling selama selama 1 (satu) bulan penelitian berlangsung. Data sekunder diperoleh dari catatan yang ada di UPT Perbibitan maupun di Kantor Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Brebes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks Reproduksi Induk (IRI)

Tabel 1. Rataan Apek Indeks Reproduksi Induk (IRI)

	<i>Litter size</i> (Ekor)	Mortalitas (%)	<i>Lambing interval</i> (Tahun)	IRI (Ekor/Induk/Tahun)
Rataan	1.74	18.18	0.65	2.20
SD	0.73	0.32	0.59	

Sumber : Data Primer

Indeks reproduksi induk adalah gambaran induk dalam menjaga cempenya hingga disapih. Tabel 1 menunjukkan bahwa IRI domba Sakub di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes adalah 2,20 ekor/induk/tahun. Hasil ini dibandingkan dengan domba Ekor Gemuk yang dilaporkan Sodiq (2010) tidak terlalu jauh beda yaitu 2,14 ekor/induk/tahun; dan lebih tinggi daripada domba Ekor Tipis 1,65 ekor/induk/tahun (Sumaryadi dan Yuwono, 2011) serta domba Batur sebesar 1,62 ekor/induk/tahun (Larasati, 2020). Hasil tersebut juga ternyata lebih tinggi bila dibanding domba Garut pada penelitian Banani (2019) yaitu 1,48 ekor/induk/tahun. Tingginya indeks reproduksi induk domba Garut dipengaruhi oleh *litter size*, mortalitas prasapih, paritas, dan *lambing interval* yang baik (Banani, 2019).

Litter size yaitu jumlah cempes per kelahiran yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi indeks reproduksi induk domba. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *litter size* domba Sakub di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes sebesar 1,74 ekor. Rataan *litter size* tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan domba Ekor Gemuk 1,54 ekor (Sodiq, 2010); domba Batur 1,54 ekor (Larasati, 2020); 1,69 ekor pada domba Garut (Banani, 2019). Namun *litter size* penelitian ini lebih rendah dari domba Ekor Tipis 1,92 ekor (Najmuddin dan Nasich, 2019). Hal tersebut sebanding dengan Najmuddin dan Nasich (2019) yang menyatakan bahwa bangsa induk, tipe kelahiran, dan umur mempengaruhi *litter size*.

Domba sakub merupakan persilangan dari beberapa domba diantaranya domba Dormer (Dorset Merino) dan domba lokal (domba Ekor Tipis). Sesuai Sumaryadi (2007) dalam Rohmat (2021) bahwa domba Merino memiliki gen Fecunditas Booroola (FecB) yang memiliki kesamaan dengan domba lokal mempunyai gen Fecunditas Java (FecJ) yang membawa sifat profilik domba yaitu kemampuan untuk menghasilkan satu hingga empat ekor anak perkelahiran (*litter size*). Hal tersebut memperkuat dugaan bahwa domba Sakub ini memiliki gen Fecunditas Booroola (FecB) dari keturunan persilangannya yang menyebabkan *litter size* menjadi tinggi. Domba Merino dan domba Ekor Tipis mempunyai *litter size* berurutan 1-3 ekor dan 1,35-2,19 ekor, maka dapat disimpulkan bahwa tingginya *litter size* dipengaruhi oleh tingkat proliferasi (Rohmat *et al.*, 2021; Najmuddin dan Nasich, 2019). Proliferasi juga dapat dipengaruhi faktor lingkungan seperti oksigen darah arteri yang berkurang kadarnya, dan kadar nutrisi yang kurang, oksigen atmosfer yang berubah (Choirunnisa *et al.*, 2017).

Bobot lahir yang rendah disebabkan oleh *litter size* tinggi pada cempes domba Sakub. Penelitian Boujenane (1996) rendahnya bobot lahir berasal dari *litter size* yang tinggi mengakibatkan tingkat mortalitas menjadi tinggi pada awal kelahiran. Menurut Sutiyono *et al.* (2016) produktivitas induk yang tinggi didapatkan dengan banyaknya anak yang dilahirkan dalam setiap kelahiran. Seperti yang dilaporkan bahwa domba Sakub memiliki bobot badan yang cukup besar yaitu pada betina 40-60 kg. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kaunang *et al.* (2013) bahwa lingkungan dan genetik mempengaruhi *litter size*. Somanjaya *et al.* (2015)

menambahkan bahwa *litter size* dipengaruhi oleh faktor penambahan bobot badan, paritas, manajemen, genotip.

Mortalitas anak prasapah berupa persentase cempe yang mati diperoleh berdasarkan banyaknya cempe yang mati dibagi dengan banyaknya cempe yang dilahirkan. Mortalitas tersebut menunjukkan berapa besar daya hidup cempe setelah dilahirkan. Hasil analisis deskriptif mortalitas anak prasapah di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yaitu 18,18%. Hasil tersebut memperlihatkan hubungan tingginya mortalitas dengan tingginya *litter size*. Pernyataan tersebut sejalan dengan Banani (2019) bahwa persentase yang tinggi pada mortalitas diakibatkan oleh rendahnya bobot lahir, lingkungan, dan *litter size* yang tinggi. Bertambahnya umur pada induk cenderung menurunkan mortalitas prasapah karena lemahnya *mothering ability* yang dimiliki dan fungsi fisiologis alat reproduksi (Ali, 2013). Umur pada induk domba Sakub yang diteliti yaitu 2-3 tahun dengan paritas 2 dan 3. Penelitian sebelumnya melaporkan mortalitas anak prasapah yang lebih rendah pada domba Garut yaitu 6% (Athifa, 2021); sedangkan hasil berbeda diperoleh Purwantini (2023) pada domba Garut sebesar 13%. Domba Batur memiliki mortalitas mendekati hasil penelitian senilai 16,06% (Larasati, 2020). Mortalitas anak prasapah tinggi yang dimiliki cempe Sakub berdasarkan hasil wawancara kepada peternak disebabkan oleh faktor iklim dan infeksi bakteri yang menyebabkan cempe sering diare. Ali (2013) melaporkan hal serupa bahwa mortalitas anak prasapah pada kambing Kacang diakibatkan faktor-faktor berikut yaitu diare, saat dilahirkan kondisi cempe lemah, dan infeksi parasit.

Menurut Erasmus *et al.* (1985) dalam Elieser (2013) faktor penting penyebab tingkat mortalitas yang tinggi diantaranya yaitu jumlah anak sekelahiran (*litter size*), iklim yang menyebabkan paparan panas dan dingin, serta kekurangan susu. Panas menyebabkan stres pada cempe secara langsung dan tidak langsung dapat berpengaruh terhadap asupan pakan dan air. Cempe mengurangi asupan pakan dan energi metabolisme yang berakibat dari stres panas agar cempe tersebut dapat mengurangi produksi panas tubuh. Kelembaban yang tinggi dan stres panas akan menyebabkan domba mengurangi performa dan konsumsi jumlah pakan (Kirjin *et al.*, 2020). Iklim yang berpengaruh pada cekaman panas dan kelembaban menyebabkan terdapat perbedaan pada presentase mortalitas, musim kemarau mengakibatkan mortalitas yang tinggi. Hal tersebut membuat ruminansia mempunyai prioritas tingkah laku untuk menghindari kondisi yang kurang nyaman, dampaknya energi metabolis dan konsumsi pakan yang berkurang dapat berpengaruh pada tingkat produksi ternak yang menurun (Elieser, 2013).

Peternak juga menjelaskan bahwa mortalitas tinggi tersebut diakibatkan oleh ternak yang terpapar penyakit dan terjepit. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Wati dan Sali (2014) bahwa ternak yang terserang penyakit yaitu penyakit cacingan dan kutu mengakibatkan presentase mortalitas tinggi, karena penyakit tersebut sulit dikendalikan apabila khususnya sudah masuk musim hujan, ternak yang sakit yang kurang perhatian dari peternak, pakan ataupun susu

induk yang kurang, dan lahirnya cempe yang lemah yaitu usia prasapih 0-3 bulan. Sukendar (2004) dalam Ali (2013) melaporkan bahwa proporsi terbesar dari mortalitas cempe diakibatkan oleh lahir dalam keadaan lemah, penyakit, iklim, dan pakan. Penelitian lain melaporkan hal serupa bahwa kaki terjepit di lantai pada cempe kambing Kosta merupakan faktor teknis penyebab mortalitas yang cukup tinggi, karena cempe yang aktif bergerak dan kecil (Destomo *et al.*, 2020).

Lambing interval digunakan untuk menggambarkan lamanya waktu seekor induk domba melahirkan dua anak secara berturut-turut. Faktor lamanya induk domba melahirkan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat kesuburan (Ashari *et al.*, 2018). Hasil penelitian mengenai *lambing interval* di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yaitu 0,65 tahun. Hasil penelitian ini lebih pendek dibanding dengan dua hasil penelitian yaitu Najmuddin (2019) yang melaporkan *lambing interval* 0,83 tahun pada domba Ekor Tipis dan Larasati (2020) yang memperoleh *lambing interval* 0,80 tahun pada domba Batur. Menurut Ashari *et al.* (2018) tingkat kesuburan induk ternak ditentukan oleh faktor yang paling mempengaruhi yaitu *lambing interval*, pendeknya *lambing interval* selalu diharapkan peternak agar perekonomian menjadi lebih efisien.

Produksi seekor anak domba akan semakin tinggi biayanya jika induk domba memiliki *lambing interval* yang panjang. Hal tersebut membuktikan bahwa *lambing interval* domba Sakub yang pendek berarti memiliki tingkat kesuburan reproduksi yang baik serta menunjang tingkat efisiensi ekonomi yang tinggi. Sifat-sifat reproduksi yang berpengaruh terhadap potensi reproduksi yaitu *service per conception*, *conception rate*, dan *days open*. Kriteria penting dalam memerhatikan efisiensi reproduksi pada ternak yaitu *service per conception*, tingkat kesuburan semakin tinggi apabila mempunyai nilai *service per conception* yang rendah demikian dengan sebaliknya, faktor ekonomis pada perkawinan alam sangat menguntungkan jika melihat nilai *service per conception* yang rendah (Ashari *et al.*, 2018).

Produktivitas Induk (PI)

Tabel 2. Rata-rata Bobot Sapi dan Produktivitas Induk

	Bobot Sapih (Kg)	PI (Kg/Induk/tahun)
Rataan	14.80	32.56
SD	5.9	

Sumber : Data Primer

Produktivitas induk yang baik dapat memastikan bahwa generasi domba berkualitas, sehat, membantu terhadap tingkat pendapatan, dan keberlanjutan usaha peternakan yang bersifat pembesaran dan produksi anak. Hasil analisis memperlihatkan produktivitas induk di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes sebesar 32,56 kg/induk/tahun. Hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Najmuddin dan Nasich (2019) yang memperoleh PI domba Ekor Tipis senilai 19,32 kg/induk/tahun. Sedangkan menurut Anggraeni (2014) PI yang dimiliki domba Ekor tipis sebesar 19,87 kg/induk/tahun dan domba Ekor Gemuk 20,62 kg/induk/tahun. Menurut Banani (2019) induk domba dengan indeks

reproduksi dan bobot sapih yang tinggi menyebabkan produktivitas induk yang tinggi.

Bobot sapih ditimbang pada saat cempe mulai dipisahkan dari induk pada umur 90 hari. Berdasarkan Gambar 2 rata-rata bobot sapih di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes sebesar 14,80 kg. Hasil penelitian sebelumnya memiliki bobot sapih yang rendah yakni 10,36 kg pada domba Garut (Banani, 2019); 8,53 kg pada domba Ekor Tipis (Najmuddin dan Nasich, 2019), dan 9,36 kg pada domba Ekor Gemuk dan 8,70 kg domba Ekor Tipis (Anggraeni, 2014). Ilham (2015) melaporkan bahwa bobot sapih dipengaruhi pakan yang tersedia, bangsa, bobor lahir, dan jenis kelamin. Kecukupan air susu yang terjamin tersedia diberikan kepada cempe yang berasal dari induk domba berpengaruh terhadap pertumbuhan bobot badan cempe, kecukupan nutrisi ternak menjadi hal penting sebagai faktor penentu pertumbuhan bobot pada cempe (Faisal *et al.*, 2017).

Faktor perbedaan lingkungan dan genetik yang mungkin menyebabkan perbedaan pada bobot sapih pada domba. Hasil ini sesuai dengan Nurjulaeha (2015) bahwa genetik, lingkungan, dan jenis kelamin mempengaruhi besar kecilnya bobot sapih pada cempe, bobot sapih betina lebih kecil dibandingkan dengan jantan karena laju pertumbuhan sel dan aktivitas yang lebih tinggi untuk merangsang tulang dipengaruhi oleh kerja hormon testosteron. Bobot lahir yang tinggi meningkatkan bobot sapih, membuat pertumbuhan lebih cepat, dan kemampuan hidup yang lebih tinggi (Gunawan dan Noor, 2015). Pertumbuhan prasapih merupakan cerminan dari tolak ukur ternak pada pertumbuhan prenatal yang berasal dari bobot lahir (Ashari *et al.*, 2015).

KESIMPULAN

Domba Sakub memiliki keunggulan dari aspek *litter size*, *lambing interval*, indeks reproduksi induk, bobot sapih dan produktivitas induk masing-masing adalah 1,74 ekor/induk/kelahiran; 0,65 tahun; 2,20 ekor/induk/tahun; 14,80 kg; 32,36 kg/induk/tahun. Namun memiliki kelemahan dengan tingkat mortalitas yang tinggi mencapai 18,08%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. R. 2013. Karakteristik Morfometrik dan Produktivitas Kambing Kacang di Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Anggraeni, V. 2014. Indeks Produktivitas Induk Domba Lokal di Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, M., R. A. Suhardiani, dan R. Andriati. 2015. Tampilan bobot badan dan ukuran linier tubuh domba ekor gemuk pada umur tertentu di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*, 1(1):24-30.
- Ashari, M., R. A. Suhardiani, dan R. Andriati. 2018. Analisis efisiensi reproduksi domba ekor gemuk di kabupaten lombok timur. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*. 4(1):207-213.
- Athifa, I. R. 2018. Indeks Produktivitas Induk Kambing Peranakan Kacang Berdasarkan Paritas yang Berbeda di Desa Sawohan Kecamatan Buduran

- Kabupaten Sidoarjo (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Baehaki, P. M., S. B. Komar, dan E. Primiani. 2016. Nilai Peruliaan Domba Garut Berdasarkan Bobot Lahir Menggunakan Metode Paternal Half-Sib di UPTD BPPTD Marrawati. Laporan Penclition. Fakultas Peternakan Universitas Padiajaran. Bandung.
- Banani, A. U. A. 2019. Produktivitas dan Indeks Reproduksi Induk Domba Garut di Perbibitan Ternak Domba dan Kambing di Desa Margawati Kabupaten Garut (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Boujenane I. 1996. The d'man. In: fahmy mh. (ed.). Prolific Sheep. CAB Intenational.
- Choiria, R., S. Nurachma, dan D. Ramdani. 2016. Karakteristik fisik dan performa produksi induk domba priangan di kecamatan banyuresmi kabupaten garut. *Students e-Journal*. 5(3):1-13.
- Creswell, J. W. 2014. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage publication.
- Damayanti, S. 2020. Angka Kelahiran dan Kematian Domba Sapudi di Unit Pelaksana Teknis Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember. Politeknik Negeri Jember.
- Destomo, A., M. Syawal, dan A. Batubara. 2020. Kemampuan reproduksi induk dan pertumbuhan anak kambing peranakan etawah, gembrong, dan kosta. *Jurnal Peternakan*, 17(1):31-38.
- Elieser, S. 2013. Pengaruh iklim (musim) terhadap mortalitas pra dan pasca sapih induk kambing kacang, boer dan hasil persilangannya (boerka). In: Prosiding Seminar dan Kongres Nasional Sumber Daya Genetik, Medan (1). p 171-176.
- Erasmus, J. A., A. J. Fourie, and J. J. Venter, 1985. Influence of age on reproductive performance of the Improved Boer goat doe. *S. Afr. J. Anim.Sci.* 15:5-7.
- Faisal, F., A. Rochana, dan K. A. Kamil. 2017. Kajian kandungan kimia darah dan penambahan bobot badan domba garut betina lepas sapih dengan imbalanced protein dan energi yang berbeda. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 17(2):92-96.
- Fauzi, A. M. 2023. Karakteristik Eksterior Domba Sakub di Desa Pandansari, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gunawan, A. dan R. R Noor. 2015. Pendugaan nilai heritabilitas bobot lahir dan bobot sapih domba garut tipe laga. *Media Peternakan*, 29 (1):7-15.
- Hanafi, R. 2018. Performan Reproduksi Kerbau Lumpur (Bubalus Bubalis) di Kabupaten Ngawi (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Ibrahim, A., E. Baliarti, I. Budisatria, W. T. Artama, R. Widayanti, D. Maharani, L. Tarez dan E. T. Margawati. 2023. Genetic diversity and relationship among indonesian local sheep breeds on java island based on mitochondrial cytochrome b gene sequences. *Journal of Genetic Engineering and Biotechnology*. 21(1):1-12.
- Ilham, F. 2015. Bobot lahir, bobot 90 hari, dan bobot 180 hari domba lokal yang dipelihara di padang penggembalaan. *Jurnal Ilmiah Agrosains Tropis*, 8(5):240-450

- Kaunang, D., Suyadi, dan S. Wahjuningsih. 2013. Analisis littersize, bobot lahir dan bobot sapih hasil perkawinan kawin alam dan iinseminasi buatan kambing boer dan peranakan etawah (PE). *J. Ilmu-ilmu Peternakan*. 23(3): 41-46.
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 882/KPTS/PK0.10/M.12.2022. Tentang Penetapan Rumpun Domba Sakub.
- Kirjin, M. A. H., S. Rahayu, dan M. Baihaqi. 2020. Respon fisiologis domba lokal dengan frekuensi pemberian pakan dan taraf konsentrat limbah Ulat Hongkong (*Tenebrio molitor*) yang berbeda. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 8(1):48-53.
- Larasati, D. A. 2020. Kinerja Induk Domba Batur di Kecamatan Batur, Banjarnegara, Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- McGowan, C. and G. Nurce. 2000. Production Factors Affecting Meat Goat Production. Dept Animal Science, Institute of Food and Agricultural Science, University of Florida
- Miqdad, A. H. 2023. Kinerja Induk Domba Sakub di Desa Wanareja, Sirampog, Brebes, Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Najmuddin, M., dan M. Nasich. 2019. Produktivitas induk domba ekor tipis di desa sedan kecamatan sedan kabupaten rembang. *Ternak Tropika Journal of Tropical Animal Production*. 20(1):76-83.
- Nurani, F., A. Sudarman, dan L. Khotijah. 2019. Hematologi anak domba garut prasapih yang diberi milk replacer terformulasi minyak ikan lemuru dan minyak canola. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*. 6(3):334-339.
- Nurgiartiningsih, V. M. A. 2011. Evaluasi genetik pejantan boer berdasarkan performans hasil persilangannya dengan kambing lokal. *Jurnal Ternak Tropika* 2011. 12(1): 82-88. Nurjulaeha, V. 2015. Pendugaan heritabilitas dan respon seleksi berdasarkan bobot sapih domba garut di UPTD-BPPTD margawati garut. *Students e-Journal*. 4(3):1-11.
- Praja, H. M., A. A. Nurmeidiansyah, dan D. Heriyadi. 2020. Rataan bobot sapih dan pertambahan bobot badan domba garut dari lepas sapih hingga umur 8 bulan di UPTD BPPTDK margawati 2014-2016. *Jurnal Produksi Ternak Terapan (JPTT)*. 1(1):8-15.
- Rohmat, N., M. Y. Sumaryadi, dan A Susanto. 2021. Hubungan antara litter size dengan karakteristik reproduksi induk dan anak yang dilahirkan pada domba batur. In: *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)* (8). p 122-129.
- Santosa, S. A., dan W. Wintarsih. 2018. Analisis karakteristik reproduksi kambing saanen di bbptu hpt baturraden. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*. 8(1), p 123-132.
- Setiadi, B., Subandriyo, M. Martawidjaja, D. Priyanto, D. Yulistiani, T. Sartika, B. Tiesnamurti, K. Diwyanto dan L. Praharani. 2001. Karakterisasi kambing lokal. *Kumpulan hasil- hasil penelitian peternakan apbn tahun anggaran 1999/2000*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Bogor. p 157-178.
- Setiatin, E. T., Y. S. Ondho, dan E. Kurnianto. 2021. Performa eksterior genetik dan reproduksi induk domba prolifrik di kecamatan bawen dan jambu kabupaten

- semarang jawa tengah. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*. 3(2):34-44.
- Setiawati, E. N., D. M. Saleh, dan M. Y. Sumaryadi. 2018. Kinerja reproduksi sapi pasundan di jawa barat. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP) (6)*. p 158-167.
- Sodiq, A. 2010. Identifikasi sistim produksi dan keragaan produktivitas domba ekor gemuk di kabupaten brebes propinsi jawa-tengah. *Jurnal Agripet*. 10(1):25-31.
- Sodiq, A., dan Z. Abidin. 2008. *Sukses Menggemukan Domba*. Agromedia, Jakarta.
- Sudewo, A. A., S. A. Santosa, dan A. Susanto. 2012. Produktivitas kambing peranakan etawah berdasarkan litter size, tipe kelahiran dan mortalitas di village breeding centre kabupaten banyumas. In: *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed 3(1)*. p 1-7.
- Sukendar, A. 2004. *Produktifitas dan Dinamika Populasi Kambing Pe di Desa Hegarmanah Kec. Cicantayan Kab. Sukabumi*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sumaryadi, M. Y., dan P. Yuwono. 2011. Indeks reproduksi dan produktivitas induk domba ekor tipis di kabupaten ciamis. In: *Prosiding Seminar Nasional Prospek dan Potensi Sumber Daya Ternak Lokal dalam Menunjang Ketahanan Pangan Hewani*. p 519-528.
- Sutiyono, B., N. J. Widyawani dan E. Purbowati. 2016. Studi performans induk kambing peranakan etawah berdasarkan jumlah anak sekelahiran di desa banyuringin kecamatan singorojo kabupaten kendal. In: *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Bogor, 5-6 September 2006. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. p 537-543.
- Sutiyono, S., O. Y. Soepri, S. Johari, dan S. Sutopo. 2013. Penampilan reproduksi domba betina berdasarkan tipe kelahiran. In: *Prosiding Seminar Nasional Peran Reproduksi dalam Penyelamatan dan Pengembangan Plasma Nutfah Hewan di Indonesia. Asosiasi Reproduksi Hewan Indonesia*. p 124-128.
- Wati, L., dan T. Saili. 2014. Kid crop kambing kacang (*Capra hircus*) di kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 1(1), 9-15.